

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dimensi komunikasi yang sangat luas cakupannya memberikan pemahaman kepada kita bahwa interaksi setiap manusia melalui berbagai pesan yang disampaikan sangatlah penting. Pesan-pesan tersebut merupakan informasi yang bisa memberikan makna atas sebuah konteks dan peristiwa. Berkomitmen pada berbagai isu lingkungan yang muncul, komunikasi memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan di antara berbagai pemangku kepentingan. Lingkungan adalah seperangkat faktor biotik dan abiotik yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia.

Ade Karisman dalam buku *Komunikasi Lingkungan* beranggapan, Pesan tentang pentingnya pelestarian lingkungan harus selalu diingat oleh masing-masing pihak pengirim pesan (komunikator) agar pihak penerima pesan (komunikator) dapat melaksanakan dengan baik hak-hak yang terkandung dalam rekaman pesan. Silakan implementasikan sesuai dengan tujuan pesan.<sup>1</sup>

Sementara itu, menurut Meisner Dijelaskan bahwa komunikasi lingkungan adalah komunikasi tentang isu-isu lingkungan dan mencakup semua bentuk komunikasi

---

<sup>1</sup> Kadarisman Ade, *Komunikasi Lingkungan*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2019, Hal. 6

antarpribadi, kelompok, publik, kelembagaan dan mediasi yang membentuk wacana sosial tentang masalah lingkungan dan hubungannya dengan alam.<sup>2</sup>

Merujuk pada pernyataan Meisner ada kegiatan yang dilembagakan, atau kampanye. Penyelenggara kampanye biasanya lembaga atau organisasi daripada individu. Lembaga-lembaga tersebut mulai dari lingkungan pemerintahan, swasta, lembaga swadaya masyarakat, organisasi politik, organisasi keagamaan, organisasi mahasiswa hingga organisasi nasional.

Menurut Rogers dan Kampanye dasar adalah serangkaian komunikasi terencana yang bertujuan untuk mencapai efek tertentu pada kelompok sasaran besar dalam jangka panjang.<sup>3</sup>

Kelompok organisasi non-pemerintah (LSM) juga dapat menggunakan kampanye untuk mencapai tujuan mereka dan mengunggah kesadaran dan opini publik tentang isu-isu tertentu. Dengan cara ini, Anda memiliki dukungan yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk memotivasi mereka mengambil tindakan. *Ostegaard* Komitmen kampanye terhadap perubahan selalu berkaitan dengan tiga dimensi: kesadaran, sikap, dan tindakan. Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan mempengaruhi tujuan yang harus dicapai secara bertahap.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Meisner, M. *Environmental Communication: what it is and why it matters*, St. Paul, St. Thomas University, 2015, Hal. 23

<sup>3</sup> Rogers, E.M. & Storey J.D. *Communication Campaign* dalam C.R. Berger & S.H. Chaffe (Eds.). *Handbook of Communication Science*. New Burry Park, CA: Sage. 1987 Hal. 43

<sup>4</sup> Antar Venus, *Manajemen Kampanye*, Bandung, Simbiosis Rekatama, 2018, Hal. 16

Fenomena kerusakan yang terjadi di lingkungan saat ini mendorong terjadinya aktivitas komunikasi yaitu kampanye yang dilakukan oleh banyak organisasi. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Karawang. Salah satu Organisasi tersebut adalah FORKADASC+ (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Citarum). FORKADASC+ merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak pada fokus pemulihan ekosistem sungai citarum. Ekosistem merupakan penggabungan dari setiap unit biosistem yang melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energi menuju kepada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi suatu siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energi yang ada. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.<sup>5</sup>

Berbicara soal lingkungan, salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Secara fungsi, sungai dapat disebut sebagai rumah bagi banyak makhluk hidup yang berinteraksi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Tanpa sungai, akan banyak makhluk hidup yang kehilangan tempat tinggal dan secara langsung akan berdampak bagi manusia.

Sementara itu, Sungai Citarum telah ditetapkan sebagai sungai strategis di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Daerah Aliran Sungai. DAS Citarum merupakan DAS antarprovinsi dan pengelolaannya harus tetap memperhatikan kebutuhan air baku ibu kota negara kesatuan Republik Indonesia ini. Total potensi air DAS Citarum adalah 13 miliar m<sup>3</sup>/tahun. Potensi air yang dimanfaatkan sebesar 7,5

---

<sup>5</sup> Sugiyarto, Lili, and M. Si. "Struktur dan Fungsi Terarium sebagai Miniatur Ekosistem." *Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta* (2010). Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022 pukul 9.00

miliar m<sup>3</sup>/tahun (57,9%) dan air yang tidak terpakai sebesar 5,45 miliar m<sup>3</sup>/tahun (42,1%).<sup>6</sup>

Sungai Citarum ditetapkan sebagai sungai strategis di Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Daerah Aliran Sungai. DAS Citarum merupakan DAS antarprovinsi dan pengelolaannya masih perlu memperhatikan kebutuhan air baku ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut. Total potensi air di DAS Citarum adalah 13 miliar m<sup>3</sup>/tahun. Potensi penggunaan air sebesar 7,5 miliar m<sup>3</sup>/tahun (57,9%) dan air yang tidak terpakai sebesar 5,45 miliar m<sup>3</sup>/tahun (42,1%). Kesadaran masyarakat yang masih minim juga menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kerusakan pada ekosistem sungai citarum. Masyarakat masih banyak yang belum teredukasi tentang bahayanya membuang limbah ke sungai.

Dibalik peliknya persoalan mengenai Sungai Citarum, terdapat berbagai organisasi yang peduli dengan ekosistem Sungai Citarum khususnya di Kabupaten Karawang. Salah satunya adalah ForkadasC+ (Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Citarum). ForkadasC+ diinisiasi oleh SOG Rescue dan dibantu SAR SAGARA dan Yayasan Kita Kita yang bertujuan untuk mensinergikan ketiga unsur yang ikut bertanggung jawab terhadap kerusakan DAS Citarum saat ini. Ketiga unsur tersebut yaitu: Negara (Pemerintah), Korporasi (Perusahaan) dan Masyarakat.

Ketika semua telunjuk mengarah ke industri/korporasi untuk kerusakan citarum, ada hal yang terlupakan bahwa hasil pengamatan ForkadasC+ di 4 titik jembatan yang

---

<sup>6</sup> <http://citarum.org/tentang-kami/fakta-citarum/fakta-potensi.html> di akses pada tanggal 3 April 2022

menyebrangi sungai Citarum, setiap hari tidak kurang 1,4 ton sampah rumah tangga masuk ke sungai Citarum.<sup>7</sup> Kontribusi dari kebiasaan masyarakat Kabupaten Karawang yang terbiasa membuang sampah ke Sungai Citarum ditambah lagi sepanjang bantaran sungai Citarum begitu banyak sampah sampai menggunung karena setiap harinya masyarakat membuang dan menumpuk sampah rumah tangga di sepanjang bantaran Sungai Citarum.

Tapi dibalik itu semua, Etos masyarakat Indonesia yang suka gotong royong bisa menjadi nilai tambah implementasi Perpres 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Setiap masyarakat memiliki potensi modal sosial yang jika dikembangkan akan membawa manfaat yang nyaman, baik dari segi manfaat ekonomi maupun manfaat sosial. Kelompok masyarakat tidak cukup hanya mengandalkan bantuan dari luar untuk mengatasi kesulitan ekonomi, tetapi mereka harus berpikir bersama dan menemukan langkah terbaik untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan mengerahkan seluruh potensi dan sumber daya mereka.<sup>8</sup>

Beberapa kegiatan dari ForkadasC+ yaitu melakukan kampanye kegiatan Diskusi Publik bersama masyarakat Kabupaten Karawang khususnya di Kecamatan Karawang Barat. Diskusi Publik tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan membahas tentang kondisi Ekosistem Sungai Citarum selama satu bulan terakhir. Diskusi Publik yang diinisiasi oleh Forkadasc+ ini sebagai bentuk kampanye sosial dimana hasil dari Diskusi Publik ini akan disebarluaskan oleh para peserta melalui media sosialnya. Hal

---

<sup>7</sup> Dokumen hasil analisa Forkadasc+

<sup>8</sup> Dokumen hasil analisa Forkadasc+

tersebut bertujuan agar masyarakat Kabupaten Karawang khususnya di Kecamatan Karawang Barat bisa mengetahui informasi terkini dan mengajak masyarakat lainnya untuk menjaga Ekosistem Sungai Citarum. Selain itu hasil dari Diskusi Publik ini juga akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan kedepannya.

Selain itu, ForkadasC+ juga pernah melakukan kampanye tentang pentingnya menjaga Ekosistem Sungai ke beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Karawang secara rutin selama satu bulan sekali terhitung sejak tahun 2018 sampai 2019. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga Ekosistem Sungai Citarum. Namun kegiatan ini terhenti karena Pandemi, mengingat semua Sekolah Dasar harus terpaksa ditutup dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara dari rumah.

ForkadasC+ menggunakan strategi kampanye untuk menyampaikan gagasan yang sudah dibentuk sesuai fakta yang terjadi di lapangan kepada masyarakat. Strategi kampanye merupakan pemanfaatan berbagai macam metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya.

Sementara itu kampanye yang digunakan oleh FORKADASC+ terbagi menjadi 2 bentuk yaitu dengan cara interpersonal dan melalui media. Kampanye interpersonal merupakan kampanye yang bersifat langsung antara komunikator yaitu FORKADASC+ kepada audiens yaitu masyarakat. Di samping itu, FORKADASC+ juga melakukan kampanye dengan memanfaatkan media sosial.

Secara konseptual, kampanye didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian informasi yang terencana, bertahap dan terkadang memuncak pada suatu saat, yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan opini seseorang. Dari perspektif komunikasi kehumasan, kampanye itu sendiri merupakan kegiatan persuasif guna mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku orang lain.<sup>9</sup>

Kampanye yang dilakukan oleh ForkadasC+ berlandaskan pada sebuah teori yang bernama Komunikasi Lingkungan. Alasannya adalah sebagai landasan sebuah studi tentang cara kita berkomunikasi tentang lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut terhadap persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. Komunikasi lingkungan berperan wahana atau alat pragmatis dan konstitusif untuk mempelajari dan mengerti tentang lingkungan termasuk hubungan kita terhadap lingkungan. Komunikasi lingkungan sebagai media simbolik yang oleh FORKADASC+ digunakan untuk mengkonstruksi masalah lingkungan dan untuk menegosiasikan respon masyarakat yang berbeda. Komunikasi lingkungan tidak hanya melibatkan tata kelola lingkungan, namun lebih dari itu, komunikasi lingkungan juga mencakup studi mengenai opini publik dan persepsi.<sup>10</sup>

Penulis merumuskan identifikasi masalah yang terjadi pada uraian di atas adalah Bagaimana FORKADASC+ membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum?

---

<sup>9</sup> Mochtar, Muammar, and M. Ds. *PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL TENTANG MANFAAT OLAHRAGA DI SELA WAKTU KERJA BAGI PEGAWAI KANTORAN. MAHARDIKA MARDIAN PERTAMA: 136010017*. Diss. Desain Komunikasi Visual, 2019. Diakses pada tanggal 2 April 2022

<sup>10</sup> Hapsari, Dwi Retno. "Peran jaringan komunikasi dalam gerakan sosial untuk pelestarian lingkungan hidup." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1.1 (2016): 25-36. Diakses pada tanggal 2 April 2022

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Penulisan tentang kampanye ForkadasC+ ke dalam Skripsi dengan judul “KAMPANYE FORKADASC+ DALAM UPAYA MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA EKOSISTEM SUNGAI CITARUM.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah Penulis jelaskan, maka ditarik rumusan masalah yang akan dibahas Penulis dalam Penelitiann kali ini yaitu : “Bagaimana Bentuk Kampanye FORKADAS+ Dalam Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Ekosistem Sungai Citarum?”.

Adapun identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana FORKADASC+ Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Ekosistem Sungai Citarum?
2. Apa saja hambatan FORKADASC+ dalam kampanye membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum?
3. Bagaimana upaya FORKADASC+ mengatasi hambatan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya Penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana FORKADASC+ membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum.



2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi FORKADAS+ membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum.
3. Untuk mengetahui upaya FORKADASC+ mengatasi hambatan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap agar Penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat baik teoritis maupun juga praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada Penelitian-Penelitian selanjutnya guna mengelaborasi lebih jauh lagi hasil temuan yang berkaitan dengan strategi kampanye yang dilakukan oleh sebuah gerakan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Masyarakat

Secara praktis, Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran bagi masyarakat luas untuk menjaga ekosistem Sungai Citarum.

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah agar lebih cepat tanggap memperbaiki ekosistem Sungai Citarum

- c. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan serta menjadi bahan refleksi untuk terus menjaga Ekosistem Sungai Citarum.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian merupakan gambaran secara sistematis tentang pembahasan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penulisan, manfaat Penulisan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis Penelitian ini. Mencakup landasan teori.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan pendekatan Penelitian, jenis Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil Penelitian yang diawali dengan gambaran umum perusahaan seperti sejarah , tujuan, sasaran, struktur organisasi, tugas dan fungsi serta bagian-bagian. Kemudian, dilanjutkan dengan

menggambarkan hasil dari observasi di lapangan, analisis hasil, yang dilanjutkan dengan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan Penelitian. Penulis memasukkan kesimpulan dari analisis mengenai Kampanye FORKADASC+ dalam upaya membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai citarum. Sementara pada saran, Penulis memasukkan saran teoritis dan saran praktis agar hasil Penulisan ini dapat bermanfaat.

